

**PENGARUH KEBIJAKAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
(GCG) DAN ETIKA BISNIS TERHADAP IMPLEMENTASI GCG  
PADA BANK SUMUT (KANTOR PUSAT)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area**

**OLEH:  
CUT NURLIZA  
NPM : 15.833.0080**



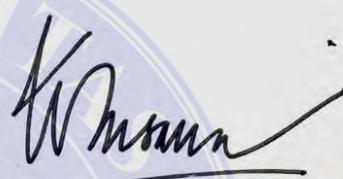
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Etika Bisnis Terhadap Implementasi GCG Pada Bank Sumut (Kantor Pusat)  
Nama : CUT NURLIZA  
NPM : 15.833.0080  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
(Linda Loras, SE., M.Si)  
Pembimbing I

  
(Warsani Purnama Sari, SE., Ak., MMA)  
Pembimbing II

  
(Irwan Effendi, SE., M.Si)  
Dekan

  
(Sari Nuzulina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 19 Februari 2020

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya dari orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 31 Juli 2020



  
**CUT NURAZA**  
158330080



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh kebijakan GCG dan etika bisnis terhadap implementasi GCG pada Bank Sumut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian adalah pegawai pada PT. Bank SUMUT yang berjumlah 93 orang. Jenis data yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi GCG, Etika bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi GCG dan secara simultan variabel kebijakan *good corporate governance* dan etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap implementasi GCG.

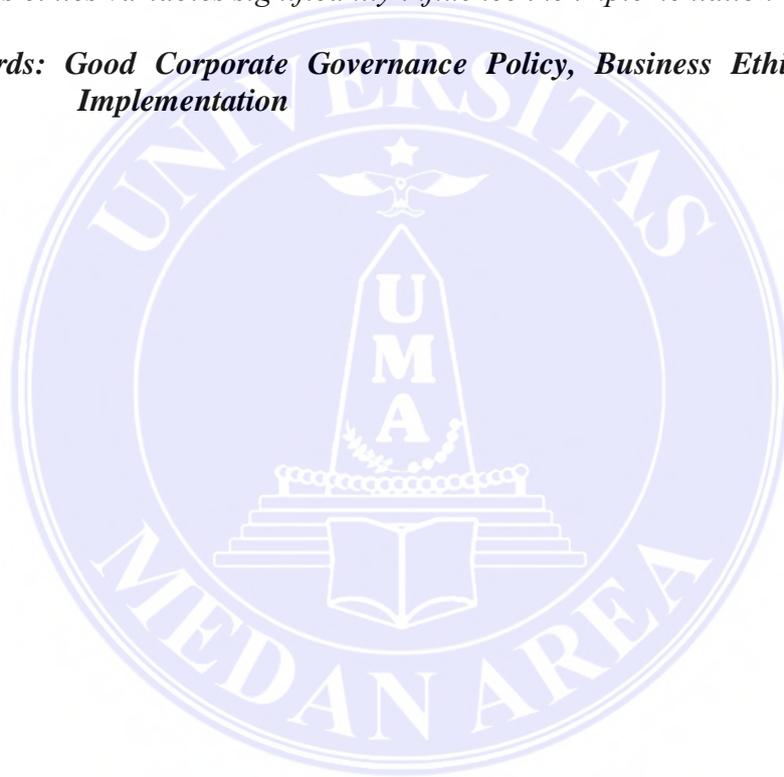
**Kata Kunci : Kebijakan *Good Corporate Governance*, Etika Bisnis dan Implementasi GCG**



## ABSTRACT

*This study aims to determine partially and simultaneously the effect of GCG policies and business ethics on the implementation of GCG at the North Sumatra Bank. This type of research is quantitative research. The research sample is employees at PT. Bank of North Sumatra totaling 93 people. The type of data used is quantitative research. The data source used in this study is primary data. Data collection techniques used in this study were questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear regression using SPSS version 23.0. The results showed that good corporate governance policies significantly influence the implementation of GCG, business ethics significantly influence the implementation of GCG and simultaneously good corporate governance and business ethics variables significantly influence the implementation of GCG.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance Policy, Business Ethics and GCG Implementation*



## KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu penulis mengucapkan puji dan syukur dan terima kasih kepada Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini, mengingat banyaknya bantuan dan bimbingan yang diterima selama penyusunan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Teuku Imran dan Ibunda Ratu Farida Hanum, Kakak Cut Tia Mardi dan Sahabatku Teuku Muhammad Rian Adhari serta teman-teman yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan moril, materiil maupun spritual sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdhan, M.Eng, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Heri Syahrial, SE, M.Si selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Sari Nuzulina R, SE, Ak, M.Acc.selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Ibu Warsani Purnama Sari, SE,Ak, MM, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

7. Ibu Linda Lores, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu dan memberikan saran serta masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Warsani Purnama Sari, SE,Ak, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu dan memberikan saran serta masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
9. Ibu Raya Puspita Sari Hasibuan, SE, M.Si, selaku Sekretaris Tim Pembimbing yang telah membantu dan memberikan saran serta masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
11. Bapak Pimpinan dan Staf Pegawai PT. Bank SUMUT yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan mendapatkan data yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi ini.
12. Teman dan sahabat Ari Syahputra yang telah memberikan dukungan spesial kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu segala saran dan kritik untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, Juli 2020  
Penulis

Cut Nurliza

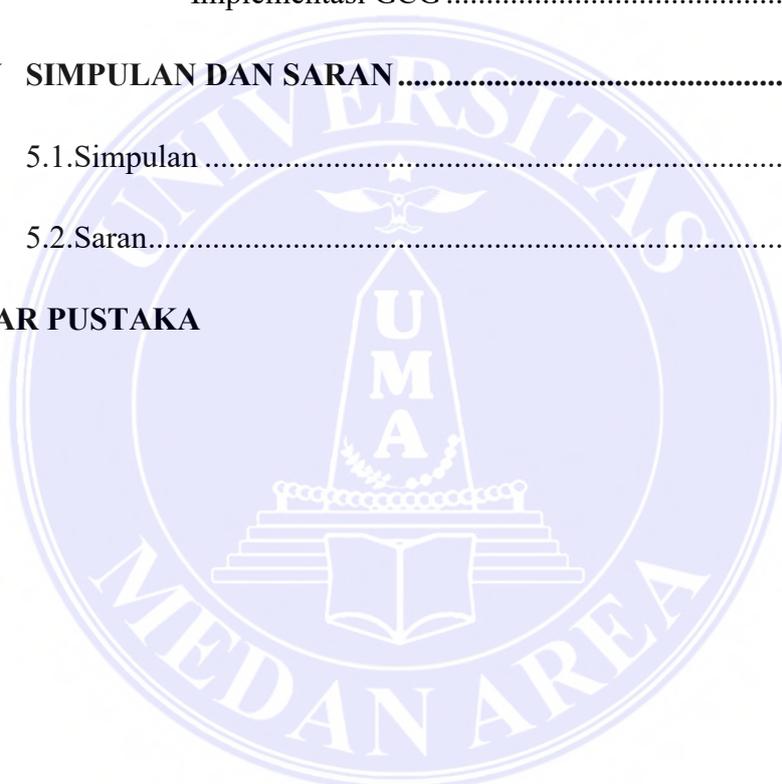
## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	5
1.3.Tujuan Penelitian .....	5
1.4.Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Latar Belakang Berdirinya GCG .....	7
2.2. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	9
2.3. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	11
2.4. Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	11
2.5. Pengertian Etika Bisnis.....	12
2.6. Teori – Teori Etika bisnis .....	14
2.7. Prinsip Etika Bisnis .....	15
2.8. Asas – Asas dalam Bisnis.....	16
2.9. Implementasi GCG .....	17
2.10. Pengaruh Kebijakan GCG dan Etika Bisnis Terhadap Implementasi GCG .....	21

2.11. Penelitian Terdahulu.....	24
2.12. Kerangka Konseptual .....	25
2.13. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.2. Populasi dan Sampel.....	27
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	28
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.6. Metode Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	35
4.1.1. Sejarah PT. Bank SUMUT .....	35
4.1.2. Visi dan Misi .....	36
4.1.3. Struktur Organisasi .....	37
4.1.4. Uraian Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab.....	39
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	48
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	60
4.2.2. Uji Kualitas Data .....	61
4.2.3. Uji Asumsi Klasik .....	64
4.2.4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	66
4.2.5. Uji Hipotesis .....	67

4.3.Pembahasan.....	69
4.3.1. Pengaruh Kebijakan GCG Terhadap Implementasi GCG.....	69
4.3.2. Pengaruh Etika Bisnis Memiliki Terhadap Implementasi GCG .....	70
4.3.3. Pengaruh Kebijakan GCG dan Etika Bisnis Terhadap Implementasi GCG .....	71
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
5.1.Simpulan .....	74
5.2.Saran.....	75

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 2.1.	: Review Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1.	: Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2.	: Operasional Variabel Penelitian .....	29
Tabel 4.1.	: Variabel Bebas ( $X_1$ ) Nilai Kebijakan <i>Good Corporate Governance</i> .....	49
Tabel 4.2.	: Skala Nilai.....	52
Tabel 4.3.	: Variabel Bebas ( $X_2$ ) Etika Bisnis.....	53
Tabel 4.4.	: Variabel Terikat (Y) Implementasi GCG .....	56
Tabel 4.5.	: Hasil Uji <i>Descriptive Statistics</i> .....	61
Tabel 4.6.	: Hasil Uji Validitas Variabel Y (Implementasi GCG).....	62
Tabel 4.7.	: Hasil Uji Validitas Variabel $X_1$ (Kebijakan <i>Good Corporate Governance</i> ).....	62
Tabel 4.8.	: Hasil Uji Validitas Variabel $X_2$ (Etika bisnis) .....	63
Tabel 4.9.	: Hasil Uji Reliabilitas Variabel.....	63
Tabel 4.10.	: Hasil Uji Multikolinearitas .....	65
Tabel 4.11.	: Hasil <i>Coefficients</i> .....	66
Tabel 4.12.	: Hasil Uji t.....	67
Tabel 4.13.	: Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.14.	: Koefisien Determinasi .....	69

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 2.1. :	Kerangka Konseptual .....	25
Gambar 4.1. :	Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT (Kantor Pusat). .....	38
Gambar 4.2. :	Grafik P-P Plot .....	64
Gambar 4.3. :	Heteroskedastisitas .....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perhatian dunia terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) mulai meningkat sejak negara – negara Asia dilanda krisis moneter pada tahun 1997-1998, termasuk Indonesia. GCG menjadi bahasan yang penting dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi dan pertumbuhan perekonomian negara-negara yang mengalami krisis. Salah satu penyebab terjadinya krisis moneter tersebut adalah pengelolaan perusahaan yang belum profesional. Pengelolaan perusahaan tidak dapat dilepaskan dari aturan-aturan yang selalu harus diterima dalam pergaulan sosial, baik aturan hukum maupun aturan moral atau etika. Etika bisnis pada dasarnya berbicara tentang moralitas dari suatu kegiatan bisnis, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Perusahaan yang memiliki etika bisnis adalah perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial terhadap komunitas yang berada di sekitar lingkungannya.

Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan juga masyarakat yang tujuannya untuk meningkatkan laba. Etika bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggan atau mitra kerja, pemegang saham dan masyarakat. Tantangan terkini yang dihadapi masih belum dipahaminya secara luas prinsip-prinsip dan praktek *good corporate governance* oleh komunitas bisnis dan publik pada umumnya (Daniri, 2015).

Akhirnya komunitas internasional masih menempatkan Indonesia pada urutan bawah rating implementasi GCG sebagaimana dilakukan oleh *Standard & Poor*, *CLSA*, *Pricewaterhouse Coopers*, *Moody's Morgan*, and *Calper's*.

Seiring dengan tuntutan penerapan GCG pada sektor perbankan, maka pada tahun 2009 Bank Indonesia mengagas peraturan yang secara khusus mengatur mengenai ketentuan pelaksanaan GCG di Bank Umum. Peraturan yang dimaksud adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2009 tanggal 30 Januari 2009 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum yang kembali disempurnakan melalui PBI No. 8/14/PBI/2009 tanggal 5 Oktober 2009 tentang Perubahan Atas PBI No. 8/4/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum. Kajian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank (ADB)* menunjukkan beberapa faktor yang memberi kontribusi pada krisis di Indonesia. Pertama, konsentrasi kepemilikan perusahaan yang tinggi; kedua, tidak efektifnya fungsi pengawasan dewan komisaris, ketiga; inefisiensi dan rendahnya transparansi mengenai prosedur pengendalian merger dan akuisisi perusahaan; keempat, terlalu tingginya ketergantungan pada pendanaan eksternal; dan kelima, ketidak memadainya pengawasan oleh para kreditor. Pengaturan dan implementasi GCG memerlukan komitmen dari top management dan seluruh jajaran organisasi. Pelaksanaannya dimulai dari penetapan kebijakan dasar (*strategic policy*) dan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak dalam perusahaan. Bagi perbankan Indonesia, kepatuhan terhadap kode etik yang diwujudkan dalam satunya kata dan perbuatan, merupakan faktor penting sebagai landasan penerapan GCG.

Adanya kebijakan *good corporate governance* (GCG) dan etika bisnis dalam meningkatkan implementasi GCG dapat dilihat berdasarkan pertimbangan dan tingginya tingkat kompleksitas serta risiko bisnis perbankan. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* memandang perlu untuk mengeluarkan Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia (*Indonesian Banking Sector Code*) sebagai pelengkap dan bagian tak terpisahkan dari Pedoman Umum GCG. Perbankan dalam pedoman ini meliputi bank umum yang dijalankan secara konvensional maupun syariah. Hal ini akan memudahkan bagi perbankan dalam menjalankan etika bisnis sebagai mitra dan mudah dalam pengimplementasiannya di lapangan.

Bank Sumut merupakan satu perusahaan daerah milik Provinsi Sumatera utara yang bergerak dalam bidang perbankan baik secara konvensional maupun syariah. Dengan adanya *Good Corporate Governance* di mana digambarkan dengan adanya perana komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional, diharapkan dapat meningkatkan nilai dan laba perusahaan. Proporsi komisaris independen memegang peranan penting dalam implementasi *Good Corporate Governance* karena merupakan inti dari *Good Corporate Governance* yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan. Dewan komisaris juga bertanggung jawab atas kualitas laporan yang disajikan. Hal ini akan menjadi Bank Sumut sebagai bank andalan dalam membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah Sumatera Utara di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat. Sebagai alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan, Bank Sumut berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju

pembangunan di daerah. Pada prinsipnya pelaksanaan penerapan GCG di Bank Sumut berjalan dengan baik dan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pegawai pada setiap kegiatan dengan tujuan untuk melindungi kepentingan bank dan stakeholders.

Pencapaian etika bisnis perusahaan yang baik dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang menggambarkan garis pertanggung jawaban yang jelas, dengan unsur utama pelaksana tata kelola perusahaan yakni Dewan Komisaris dan Direksi. Struktur organisasi ini nantinya akan lebih menekankan pada aspek pengawasan, kepatuhan, pelayanan, pemasaran, efektivitas/efisiensi melalui penerapan *Good Corporate Governance*, Manajemen Risiko, *Risk Culture*, dan *Corporate Culture* dengan berorientasi kepada pelaksanaan *core bussiness* utama Bank SUMUT sebagai lembaga profesional penghimpun dan penyalur dana.

Penerapan GCG dan mengedepan etika dibandingkan dengan kepentingan pemilik memang tidak mudah. Tapi pasti ada manfaat yang diperoleh oleh perusahaan, dan bukan hanya sesaat tetapi jangka panjang. Memang ada biaya tambahan yang harus dikeluarkan, namun akan sangat membantu memastikan kita untuk terus dapat mengembangkan bisnis. Jika perusahaan tidak perlu dikelola dengan baik, siapa yang dapat memastikan bahwa ada perlindungan kepada semua stakeholder. Kalau sudah hilang kepercayaan pasar, apakah kira-kira masih besar kesempatan untuk berkembang. Kepercayaan pasar inilah yang menjadi dasar permasalahan dalam perusahaan karena sudah semakin banyaknya pesaing yang sejenis yang selalu berupaya menawarkan produk-produk yang baru.

Penelitian ini merupakan replikasi atau pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul (2008). Perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah :

- a. Penambahan pada variabel yaitu etika bisnis
- b. Tahun penelitiannya yaitu tahun 2019.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hidayatul (2008) adalah pada variabelnya, alasannya agar lebih mudah peneliti memahami isi dan makna yang terkandung di dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kebijakan *Good Corporate Governance* dan Etika Bisnis terhadap Implementasi GCG pada Bank Sumut (Kantor Pusat)”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah kebijakan GCG berpengaruh terhadap implementasi GCG pada Bank Sumut?
2. Apakah etika bisnis berpengaruh terhadap implementasi GCG pada Bank Sumut?
3. Apakah kebijakan GCG dan etika bisnis berpengaruh secara simultan terhadap implementasi GCG pada Bank Sumut?

### **1.3. Tujuan Masalah**

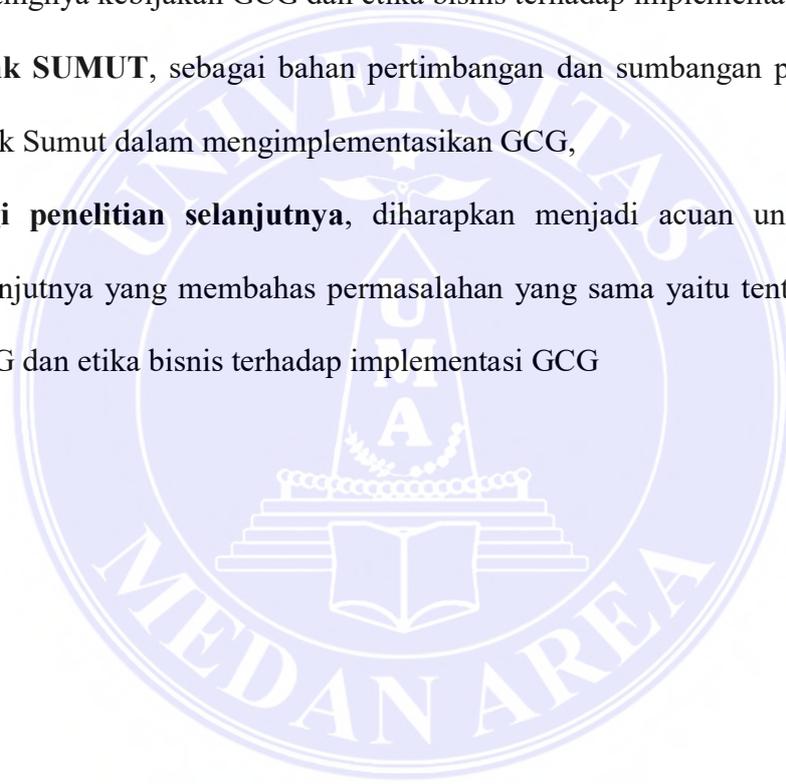
Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan GCG terhadap implementasi GCG pada Bank Sumut.

2. Untuk mengetahui pengaruh etika bisnis terhadap implementasi GCG pada Bank Sumut.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan GCG dan etika bisnis secara simultan terhadap implementasi GCG pada Bank Sumut.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. **Bagi peneliti**, diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti tentang arti pentingnya kebijakan GCG dan etika bisnis terhadap implementasi GCG.
2. **Bank SUMUT**, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi Bank Sumut dalam mengimplementasikan GCG,
3. **Bagi penelitian selanjutnya**, diharapkan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas permasalahan yang sama yaitu tentang kebijakan GCG dan etika bisnis terhadap implementasi GCG



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2. 1. Latar Belakang Berdirinya GCG

Mulai populernya istilah "tata kelola perusahaan yang baik" atau lebih dikenal dengan istilah *good corporate governance*, tidak lepas dari maraknya skandal perusahaan yang menimpa perusahaan-perusahaan besar, baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di Amerika Serikat. Runtuhnya sistem ekonomi komunis menjelang akhir abad ke-20, menjadikan sistem ekonomi kapitalis sebagai satu-satunya sistem ekonomi yang paling dominan di seluruh dunia. Sistem ekonomi kapitalis ini makin kuat mengakar berkat arus globalisasi dan perdagangan bebas yang mampu dipaksakan oleh negara-negara maju penganut sistem ekonomi kapitalis. Ciri umum sistem ekonomi kapitalis adalah kegiatan bisnis dan kepemilikan perusahaan dikuasai oleh individu-individu/ sektor swasta.

Pola krisis di Indonesia-sebagaimana juga di beberapa negara Asia lainnya sekitar tahun 1997 diawali oleh para spekulan mata asing sehingga memberikan tekanan berat pada mata uang lokal di beberapa negara di Asia. Akibatnya, terjadi penurunan nilai mata uang lokal, naiknya suku bunga bank, meningkatnya kredit macet, dan anjloknya indeks harga saham (Suta dan Musa, 2014). Sebelum krisis, perusahaan-perusahaan besar di Indonesia mendominasi pinjaman ke bank dalam valuta asing sehingga pada terjadinya krisis pada tahun 1997 perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau kesulitan keuangan karena utang yang menggelembung akibat dari bunga bank yang meningkat dan

anjloknya nilai rupiah. Hal ini menimbulkan efek donomi dengan hancurnya sistem perbankan di Indonesia pada akhirnya menimbulkan krisis ekonomi, politik, dan sosial yang sangat kompleks.

Beberapa perusahaan yang bermasalah dan bahkan tidak mampu lagi meneruskan kegiatannya akibat adanya praktik tata kelola perusahaan yang buruk (*bad corporate governance*), antara lain : PT. Indorayon, PT Lapindo Brantas, PT Dirgantara Indonesia, dan bank-bank ini harus melakukan merger Bank Pembangunan Indonesia-Bapindo, Bank Dagang Negara (BDN), Bank Bumi Daya - (BBD), Bank Export- Import- Bank Exim). Pada intinya, timbulnya krisis ekonomi di Indonesia disebabkan pada tata kelola perusahaan yang buruk (*bad corporate governance*) dan tata kelola pemerintahan yang buruk pula (*bad government governance*) sehingga memberi peluang besar timbulnya praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme.

Kasus manipulasi dan kebangkrutan perusahaan tidak saja terjadi di Indonesia, tetapi juga terjadi di negara super power Amerika Serikat (AS). Bahkan, yang menimpa AS terjadi secara bergelombang dalam kurun waktu yang relatif singkat. Sama seperti di Indonesia, Kasus yang terjadi di AS juga disebabkan oleh lemahnya tata kelola perusahaan. Kasus manipulasi dan kebangkrutan perusahaan terjadi pada sekitar awal tahun 2000-an menimpa perusahaan-perusahaan raksasa, seperti : Enron, Tyco, Adelphia, Global Crossing, Williams Technologies Companies, WorldCom, Dynegy, JP Morgan, Chase, Citicorp, AOL, TimeWarner, dan Lucent Technologies (Tuanakotta, 2010). Akibat dari berbagai praktik tata kelola perusahaan yang buruk oleh perusahaan-perusahaan besar ini bukan saja telah menimbulkan krisis ekonomi di Indonesia

tetapi juga memengaruhi perekonomian AS dan dunia. Untuk mengatasi krisis global pertama pada awal tahun 2000-an, pemerintah AS bertindak cepat untuk meredam kepanikan para investor dengan mengeluarkan undang-undang yang terkenal dengan nama Sarbanes-Oxley Act of 2002. Undang-undang ini berisi penataan kembali Akuntansi Perusahaan Publik, tata kelola perusahaan, dan perlindungan terhadap investor. Oleh karena itu, Undang-Undang ini menjadi acuan awal dalam menjabarkan dan menegakkan GCG, baik di AS maupun di Indonesia.

## 2.2. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam Keputusan Menteri BUMN (KEP-117/M-MBU/2002) tentang *Good Corporate Governance*, ditetapkan, yang dimaksud dengan *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Organ adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komisaris dan Direksi untuk Perusahaan Perseroan (PERSERO), dan Pemilik Modal, Dewan Pengawas dan Direksi untuk Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN). BUMN wajib menerapkan GCG secara konsisten dan atau menjadikan GCG sebagai landasan operasionalnya.

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang dimaksud dengan *Corporate Governance* adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan berlaku lainnya.

Definisi menurut Cadbury mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Adapun *Center for European Policy Study* (CEPS), memformulasikan GCG adalah seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses dan pengendalian baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan, dengan catatan bahwa hak di sini adalah hak dari seluruh *stakeholders* dan bukan hanya terbatas kepada satu *stakeholder* saja. Noensi, seorang pakar GCG dari *Indo Consult*, mendefinisikan GCG adalah menjalankan dan mengembangkan perusahaan dengan bersih, patuh pada hukum yang berlaku dan peduli terhadap lingkungan yang dilandasi nilai-nilai sosial budaya yang tinggi. (Sutedi, 2012:1)

Sementara itu, OECD (*Organization for Economic Co-Operation and Development*) memberikan pengertian GCG sebagai suatu bentuk hubungan antara manajemen suatu perusahaan, *board of directors*, pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya. Hubungan ini meliputi berbagai aturan dan insentif terbentuknya struktur dan tujuan perusahaan yang pasti, dan cara mencapai tujuan serta pengawasan kinerja perusahaan. *Corporate Governance* yang efektif menciptakan sistem yang dapat menjaga keseimbangan dalam pengendalian perusahaan, sehingga dapat ditekan seminimal mungkin peluang-peluang

terjadinya korupsi, penyalahgunaan wewenang masing-masing organ perusahaan, menciptakan insentif bagi manajer untuk memaksimalkan produktivitas penggunaan aset dan sumber daya lainnya, sehingga dicapai hasil usaha yang maksimal. (Sutedi, 2012:30)

### 2.3. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Sutedi (2012:4), unsur-unsur GCG secara umum adalah sebagai berikut:

- a. *Fairness* (keadilan), menjamin perlindungan hak para pemegang saham dan menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.
- b. *Transparancy* (transparansi), mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan, yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.
- c. *Accountability* (akuntabilitas), menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin keseimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh Dewan Komisaris.
- d. *Responsibility* (pertanggungjawaban), memastikan dipatuhinya peraturan-peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin dipatuhinya nilai-nilai sosial.
- e. *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

### 2.4. Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), penerapan GCG dalam rangka pemenuhan kepatuhan, atau karena kebutuhan, maupun memanfaatkan pembelajaran yang ada, dapat memberikan manfaat bagi perusahaan antara lain:

- a. Mempertahankan *going concern* perusahaan
- b. Meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan pasar
- c. Mengurangi *agency cost* dan *cost of capital*

- d. Meningkatkan kinerja, efisiensi dan pelayanan kepada *stakeholders*
- e. Melindungi organ dari intervensi politik dan tuntutan hukum, dan
- f. Membantu terwujudnya *good corporate citizen*

IICG (2013), penerapan GCG juga memberikan manfaat kepada organ dan anggota perusahaan dalam mendukung pencapaian kinerja perusahaan, pemenuhan akuntabilitas, mengurangi *agency cost*, menjaga independensi dan profesionalisme organ dan anggota perusahaan, memenuhi kepatuhan, mengelola risiko dan hal-hal yang berdampak pada kesinambungan perusahaan, serta mewujudkan hubungan kerja yang beretika, adil dan bermartabat. Bagi mitra bisnis dan para pihak yang berkepentingan lainnya (*stakeholders*), mendapatkan manfaat dari perusahaan yang telah menerapkan GCG yaitu jaminan produk dan layanan yang berkualitas, komitmen dalam praktik bisnis yang beretika dan memenuhi tingkat kepatuhan yang baik, komitmen dalam ketepatan dan kewajaran pemenuhan perjanjian bisnis/kerja dan proses pengadaan, keterbukaan informasi dan menerima keluhan serta saran dan masukan dari *stakeholders*. Komitmen para pengelola terhadap penerapan GCG dan bisnis yang beretika dapat memberikan kontribusi bagi terciptanya dunia bisnis yang terpercaya dan bermartabat sehingga mampu mendorong pertumbuhan industri secara khusus dan perekonomian nasional.

## 2.5. Pengertian Etika Bisnis

Fahmi (2014:2), berpendapat bahwa “menelusuri asal usul etika tak lepas dari asli kata *ethos* dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*)”. Menurut Arijanto (2012:5), hal ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik,

dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lainnya.

Abdurrahman (2013:279), mengemukakan bahwa :

“Etika adalah keyakinan mengenai tindakan yang benar dan salah atau tindakan yang baik atau buruk yang memengaruhi hal lainnya. Etika ini sangat erat hubungannya dengan perilaku manusia, khususnya perilaku para pelaku bisnis, apakah berperilaku etis ataukah berperilaku tidak etis. Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum berkaitan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan”.

Arijanto (2012:5), menyatakan bahwa dalam bahasa Kant, etika berusaha menggugah kesadaran manusia untuk bertindak secara otonom dan bukan secara heteronom. Etika bermaksud membantu manusia untuk bertindak secara bebas, tetapi dapat dipertanggungjawabkan.

Basri (2015:1), menyatakan bahwa

“Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi) guna memaksimalkan nilai keuntungan. Aktivitas bisnis dilakukan sebagai suatu pekerjaan dari seseorang, atau aktifitas kelompok orang dan atau dilakukan oleh suatu organisasi. Banyak orang berniat dan termotivasi menciptakan bisnis untuk mendapatkan penghasilan. Dalam system kapitalis, bisnis / perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba maksimal”.

Basri (2015:1), menyatakan bahwa adalah aktivitas yang diorganisasi dan diatur untuk menyediakan barang dan atau jasa kepada konsumen dengan tujuan mencari laba. Bisnis (perusahaan) adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa dengan maksud untuk mendapatkan laba. Jadi bisnis merupakan suatu lembaga menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam hal ini termasuk jasa dari pihak pemerintah dan swasta yang disediakan untuk melayani anggota masyarakat. Bisnis berarti sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa

dan pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa konsumen.

## 2.6. Teori – Teori Etika bisnis

Fahmi (2014:16-19), pada dasarnya teori etika terbagi atas lima macam, yaitu:

- a. Teori *Deontology*  
*Deontology* berasal dari bahasa Yunani, *deon* yang berarti kewajiban (*duty*). Etika *deontology* menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Suatu tindakan itu baik bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan itu, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri sebagai baik pada dirinya sendiri. Pada teori ini jelas melihat pada kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang, dimana kewajiban tersebut layak dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab yang telah diperintahkan kepadanya. Dalam dunia bisnis jika kewajiban yang dibebankan pada seseorang maka yang bersangkutan layak untuk mengerjakannya, terutama jika ia tidak ingin mengecewakan pihak konsumen. Karena konsumen selalu menginginkan kepuasan pada saat ia berhubungan dengan suatu produk.
- b. Teori *Teology*  
*Teologis* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *telos* artinya tujuan. Teori teologi yaitu etika yang mengukur baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dengan tindakan itu, atau berdasarkan akibatnya yang ditimbulkan atas tindakan yang dilakukan. Suatu tindakan dinilai baik, jika bertujuan mencapai sesuatu yang baik, atau akibat yang ditimbulkannya baik dan bermanfaat. Teori teologi ini berbeda dengan teori *deontologi*, karena etika teologi lebih bersifat situasional, karena tujuan dan akibatnya suatu tindakan yang bisa sangat bergantung pada situasi khusus tertentu.
- c. Teori Hak Asasi  
 Teori ini memecahkan dilema-dilema moral dengan terlebih dahulu menentukan hak dan tuntutan moral mana yang terlibat di dalamnya, kemudian dilema-dilema itu dipecahkan dengan berpegang pada hierarki hak-hak. Yang terpenting dalam pendekatan ini adalah bahwa tuntutan-tuntutan moral seseorang yaitu haknya ditanggapi dengan serius. Dalam teori hak ini dibahas tentang sesuatu yang menjadi hak seseorang dan bagaimana hak tersebut harus dihargai. Memang setiap orang memiliki hak atas dirinya, dan orang lain juga harus bersedia menghargai hak setiap orang. Dalam realita penafsiran hak ini menjadi bersifat subjektif, terutama untuk melihat mana yang menjadi hak dan yang tidak menjadi hak.
- d. Teori Keutamaan  
 Teori keutamaan tidak menanyakan tindakan mana yang etis dan tindakan mana yang tidak etis. Bila ini ditanyakan pada penganut paham egoism,

maka jawabannya adalah suatu tindakan disebut etis bila mampu memenuhi kepentingan individu yang bersangkutan. Pada teori ini konsep kepuasan menjadi dominan untuk dibahas, karena setiap orang merasa ingin diutamakan dalam memenuhi kepentingan yang diinginkan. Usaha untuk memenuhi kepentingan seseorang sering menimbulkan atau tumbuhnya sikap egoisme pada individu yang bersangkutan.

e. Teori *Relative*

Teori ini berpendapat bahwa etika itu bersifat relative. Masalah yang timbul dalam praktiknya adalah *self-centered* (egois), fokus pada diri manusia individu mengabaikan interaksi dengan pihak luar sistem dan pembuat keputusan tidak berfikir panjang, semua tergantung kriterianya sendiri. Jika kita menyimak teori *relative* ini maka jelas jika pandangan dan pendapat seseorang bersifat sangat subjektif, artinya jika si A berfikir ini yang terbaik belum tentu si B memiliki pendapat yang sama, dan begitu pula seterusnya. Ini dikarenakan pandangan dan pemikiran setiap orang bisa berbeda – beda.

## 2.7. Prinsip Etika Bisnis

Untung (2012:66), menyatakan secara umum etika bisnis merupakan acuan cara yang harus ditempuh oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, etika bisnis memiliki prinsip-prinsip umum yang dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan bisnis yang dimaksud.

Arijanto (2012:17-18), adapun prinsip-prinsip etika bisnis tersebut sebagai berikut.

a. Prinsip Otonomi

Prinsip otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan.<sup>20</sup> Orang bisnis yang otonom adalah orang yang sadar sepenuhnya akan apa yang menjadi kewajibannya dalam dunia bisnis. Ia tahu mengenai bidang kegiatannya, situasi yang dihadapinya, apa yang diharapkan darinya, tuntutan dan aturan yang berlaku bagi bidang kegiatannya, sadar dan tahu akan keputusan dan tindakan yang akan diambilnya serta resiko dan akibat yang akan timbul baik bagi dirinya dan perusahaannya maupun bagi pihak lain.

b. Prinsip Kejujuran

Prinsip kejujuran terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran. *Pertama*, jujur dalam

pemenuhan syarat – syarat perjanjian dan kontrak. Dalam mengikat perjanjian dan kontrak tertentu, semua pihak secara prioritas saling percaya satu sama lain, bahwa masing masing pihak tulus dan jujur dalam membuat perjanjian dan kontrak itu dan kontrak lebih dari itu serius serta tulus dan jujur melaksanakan janjinya. *Kedua*, kejujuran dalam penawaran barang atau jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. Dalam bisnis modern penuh persaingan, kepercayaan konsumen adalah hal yang paling pokok. Maka, sekali pengusaha menipu konsumen, entah melalui iklan, entah melalui pelayanan yang tidak etis sebagaimana di gambar – gemborkan, konsumen akan dengan mudah lari ke produk lain. *Ketiga*, jujur dalam hubungan kerja internal dalam suatu perusahaan.<sup>21</sup>

c. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan, menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan.<sup>22</sup> Begitu pentingnya berlaku adil atau menegakkan keadilan, sehingga Allah memperingatkan kepada orang-orang yang beriman supaya jangan karena kebencian terhadap suatu kaum sehingga memengaruhi dalam berbuat adil,

d. Prinsip Saling Menguntungkan (*mutual benefit principle*)

Prinsip saling menguntungkan, menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan semua pihak.<sup>23</sup> Jadi, kalau prinsip keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya, prinsip saling menguntungkan secara positif menuntut hal yang sama, yaitu agar semua pihak berusaha untuk saling menguntungkan satu sama lain.

e. Prinsip Integritas Moral

Prinsip integritas moral, terutama dihayati sebagai tuntutan internal dalam diri pelaku bisnis atau perusahaan, agar perlu menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baik pimpinan maupun perusahaannya.

## 2.8. Asas – Asas dalam Bisnis

Menurut Abdurrahman (2013:271-272), asas-asas dalam bisnis adalah :

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan di sini merupakan kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep negara, yang memadukan keseluruhan aspek kehidupan baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.

b. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, diharuskan untuk berbuat adil, tidak terkecuali pada pihak yang tidak disukai.

c. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar, tidak ada batasan pendapatan bagi seseorang

mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, harus mempertanggung jawabkan tindakannya. Secara logis, prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya.

e. Kebenaran

Dalam konteks bisnis, kebenaran dimaksudkan sebagian niat, sikap, dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan ataupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini, etika bisnis sangat menjaga dan berlaku preventive terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.

## 2.9. Implementasi GCG

Implementasi, yaitu kegiatan yang dilakukan sejalan dengan pedoman GCG yang ada, berdasar *roadmap* yang telah disusun. Implementasi harus bersifat *top down approach* yang melibatkan dewan komisaris dan direksi perusahaan. Implementasi hendaknya mencakup pula upaya manajemen perubahan (*change management*) guna mengawal proses perubahan yang ditimbulkan oleh implementasi GCG. Internalisasi, yaitu tahap jangka panjang dalam implementasi. Internalisasi mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan GCG di dalam seluruh proses bisnis perusahaan kerja, dan berbagai peraturan perusahaan. Dengan upaya ini dapat dipastikan bahwa penerapan GCG bukan sekedar dipermukaan atau sekedar suatu kepatuhan yang bersifat superficial, tetapi benar-benar tercermin dalam seluruh aktivitas perusahaan.

Menurut Forum *for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstralainnya

yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada perbankan yang merupakan sistem tata kelola perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap pertumbuhan sektor usaha yang efisien dan berkesinambungan. (Usman, 2011:14).

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan *Corporate Governance* (Surya dan Yustiavandana, 2016) sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board*, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate Governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate Governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi board dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan, dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya yang lebih efisien. Riset yang dilakukan *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) pada 2002 menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan.

Istilah *Corporate Governance* itu sendiri untuk pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* di tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporan yang dikenal sebagai *Cadbury Report*. Komite *Cadbury* mendefinisikan

*Corporate Governance* (Tjager, 2013) sebagai “sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*”.

Pelaksanaan GCG dapat dilakukan melalui lima tindakan yaitu :

- a. Penetapan visi, misi dan *corporate values*.
- b. Penyusunan *corporate governance structure*
- c. Pembentukan *corporate culture*
- d. Penetapan sarana *public disclosures*
- e. Penyempurnaan berbagai kebijakan bank sehingga memenuhi prinsip GCG.

Pengertian lainnya dikemukakan oleh *Coopers* (dalam Surya dan Yustiavandana, 2016) menyatakan bahwa *corporate governance* terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif, dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien, dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders*. Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/M-MBU/2002, (dalam Surya dan Yustiavandana, 2016) *Corporate Governance* adalah “suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan etika”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi GCG merupakan suatu penerapan sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan

meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.

Saat ini, semua negara berkepentingan untuk memperbaiki cara perusahaan-perusahaan mereka bekerja. Perekonomian yang paling maju sekalipun tengah membahas, mempertanyakan, dan mengupayakan praktik-praktik *governance* yang lebih baik. Dalam praktik GCG berbeda di setiap negara dan perusahaan karena berkaitan dengan sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, sosial dan budaya. Selain itu, pelaksanaan prinsip-prinsip dasar GCG harus mempertimbangkan karakter setiap perusahaan seperti besarnya modal, pengaruh dari kegiatannya terhadap masyarakat dan lainnya (Arafat, 2008:9)

Terkait dengan implementasi GCG di Indonesia, Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) yang di awal tahun 2015 diubah menjadi Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) telah menerbitkan Pedoman GCG pada 2001. Pedoman tersebut kemudian disusul dengan penerbitan Pedoman GCG Perbankan Indonesia, Pedoman untuk Komite Audit dan Pedoman untuk Komisaris Independen pada 2004. Hal ini dipandang perlu untuk memberikan acuan dalam mengimplementasikan GCG bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

*Corporate governance structure* dapat ditetapkan secara bertahap dan terdiri dari sekurang-kurangnya :

- a. Kebijakan *corporate governance* yang selain memuat visi dan misi bank, juga memuat tekad untuk melaksanakan GCG dan pedoman-pedoman pokok penerapan prinsip GCG yaitu *Transparancy, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*.
- b. *Code of Conduct* yang memuat pedoman perilaku yang wajar dan dapat dipercaya dari pimpinan dan karyawan bank.

- c. Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Tata Tertib Kerja Direksi yang memuat hak dan kewajiban serta akuntabilitas dari Dewan Komisaris dan Direksi maupun para anggotanya masing-masing.
- d. Organisasi yang di dalamnya tercermin adanya *risk management, internal control* dan *compliance*.
- e. Kebijakan *risk management, audit* dan *compliance*.
- f. *Human resources policy* yang jelas dan transparan.
- g. *Corporate plan* yang menggambarkan arah jangka panjang yang jelas.

## 2.10. Pengaruh Kebijakan GCG dan Etika Bisnis Terhadap Implementasi GCG

Penelitian yang dilakukan oleh Setyani (2010) menunjukkan hasil bahwa implementasi kebijakan pemerintah tentang penerapan *GCG* bagi Bank Umum meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan Undang-Undang yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan. Pelaksanaan *good corporate governance* (*GCG*) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Oleh karena itu *Bank for International Settlement* (*BIS*) sebagai lembaga yang mengkaji terus menerus prinsip kehati-hatian yang harus dianut oleh perbankan, telah pula mengeluarkan Pedoman Pelaksanaan *GCG* bagi dunia perbankan secara internasional. Pedoman serupa dikeluarkan pula oleh lembaga-lembaga internasional lainnya

Penelitian Mitton (2002), yang menemukan indikator yang berkaitan dengan *corporate governance* mempunyai dampak yang kuat terhadap terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Gompers, et al. (2003), menemukan hubungan positif antara *indeks corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang, sedangkan Siallagan & Machfoedz (2006) menemukan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Wardhani (2006), menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional dan kinerja pasar perusahaan. *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* (2002), menyimpulkan alasan utama perusahaan menerapkan *good corporate governance* adalah kepatuhan terhadap peraturan, perusahaan meyakini bahwa implementasi *good corporate governance* merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi *good corporate governance* berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan.

Menurut Klapper dan Love (2002) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *Tobin's Q* serta penerapan *corporate governance* di tingkat perusahaan lebih memiliki arti dalam negara berkembang dibandingkan dalam negara maju. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik akan memperoleh manfaat yang lebih besar di negara-negara yang lingkungan hukumnya buruk. Prinsip-prinsip manajemen perseroan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan tugas direksi yang harus terus dikembangkan dalam kepengurusan bank. Hal yang paling relevan dengan pengembangan sistem dan manajemen bank adalah akuntabilitas dari bank itu sendiri. Berdasarkan prinsip tersebut, masing-masing komponen perusahaan, pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (selanjutnya disebut RUPS), komisaris dan direksi dituntut untuk mengerti dengan baik hak dan kewajiban, kewenangan dan tanggung jawab. Penting untuk selalu diingatkan sehingga masing-masing komponen mampu melaksanakan tugas secara profesional, komitmen yang tinggi, serta integritas profesionalisme yang

memadai, yang juga didukung dengan dibuatnya sistem pengawasan dan kontrol (Wicaksono, 2009 : 122).

Kebijakan GCG berkaitan erat dengan implementasi GCG. Perusahaan yang berkomitmen untuk melaksanakan GCG secara penuh, biasanya akan menyusun manual kebijakan-kebijakan GCG sebagai wujud informasi dan laporan atas penerapan GCG, misalnya :

- a. Pedoman perilaku yang tertulis (*Code of Conduct*),
- b. Panduan Direksi dan Dewan Komisaris (*Board Manual*),
- c. Piagam SPI (*Internal Audit Chartered*),
- d. Pedoman *Corporate Governance* (*Code of Corporate Governance*),
- e. Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*),
- f. Kebijakan Sistem Pengendalian intern.

Kebijakan dalam mengelola perusahaan tersebut berisikan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang dalam implementasinya akan diikuti dengan berbagai kebijakan serta peraturan teknis sesuai kebutuhan perusahaan. Mengingat lingkungan bisnis yang bersifat dinamis dan berkembang, maka kebijakan dalam mengelola perusahaan senantiasa disesuaikan dengan kondisi internal maupun eksternal yang ada. Keberadaan kebijakan tersebut diharapkan akan dapat menjadi acuan bagi pelaku bisnis dalam menjalankan aktivitas perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

## 2.11. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini dan digunakan peneliti dalam menentukan variabel penelitian.

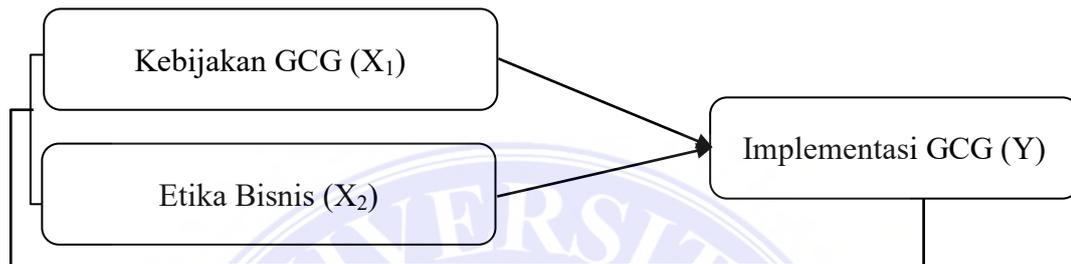
**Tabel 2.1.**  
**Review Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
Hidayatul (2008)	Penerapan Prinsip-Prinsip GCG terhadap Nilai Keberlangsungan Perusahaan	Regresi linier sederhana	Kurang bermanfaat antara penerapan prinsip-prinsip GCG terhadap nilai keberlangsungan perusahaan
Darmawati (2006)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi terhadap Kualitas Implementasi <i>Corporate Governance</i>	Regresi linier berganda	<i>Corporate governance</i> secara statistik signifikan mempengaruhi kinerja operasi perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana keseriusan menerapkan GCG.
Setyani (2010)	Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemerintah tentang Penerapan GCG bagi Bank Umum Meningkatkan Kinerja Bank	Regresi linier berganda	Implementasi kebijakan pemerintah tentang penerapan GCG bagi Bank Umum meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan <i>stakeholder</i> dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan Undang-Undang yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.
Mitton (2002)	<i>A Cross-Firm Analysis of the Impact of Corporate Governance on the East Asian Financial Crisis</i>	Regresi linier berganda	Indikator yang berkaitan dengan corporate governance mempunyai dampak yang kuat terhadap terhadap kinerja perusahaan.
Siallagan & Machfoedz (2006)	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.	Regresi	Mekanisme corporate governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data diolah Penulis

## 2.12. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu variabel kebijakan GCG dan etika bisnis terhadap variabel dependen yaitu implementasi GCG dan disajikan pada kerangka pemikiran berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.13. Hipotesis Penelitian

Menurut Soepranto (2012 : 22), Hipotesis adalah suatu proporsi, kondisi atau prinsip yang dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan agar dapat ditarik suatu konsentrasi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris dari hasil penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh kebijakan GCG terhadap implementasi GCG pada Bank SUMUT (Kantor Pusat).

Ha : Ada pengaruh etika bisnis terhadap implementasi GCG pada Bank SUMUT (Kantor Pusat).

Ha : Ada pengaruh kebijakan GCG dan etika bisnis secara simultan terhadap Implementasi GCG pada Bank SUMUT (Kantor Pusat).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut : “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

##### **3.1.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini pada Bank SUMUT yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan, Telp. 061-4155100/4515100, Fax. 4142963, website:www.banksumut.com.

##### **3.1.3. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	2019				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan proposal					
2	Seminar proposal					
3	Pengumpulan data					
4	Analisis data					
5	Seminar Hasil					
6	Pengajuan Meja hijau					
7	Meja Hijau					

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:45), populasi adalah : “Kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan dan merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua individu yang tergolong dalam pegawai di Bank SUMUT yang berjumlah 93 orang.

#### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2014:82).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh yakni teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

(Sugiyono, 2014:51). Berdasarkan jumlah pegawai bagian personalia pada Bank Sumut Kantor Pusat adalah berjumlah 93 orang sehingga seluruh jumlah pegawai tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017:308), data primer adalah data yang langsung diberikan dan dicatat langsung oleh peneliti dari objeknya. Dalam hal ini, data yang diperoleh berupa jawaban kuesioner dari sampel yang dipilih yaitu pegawai di Bank SUMUT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Sampel yang sudah dipilih akan diberikan kuesioner yang berisi daftar pernyataan yang terkait dengan variabel-variabel independen dan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan membagikan secara langsung kuesioner dalam bentuk tertulis kepada responden.

Penelitian ini menggunakan menggunakan skala ordinal untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengukur jawaban dari responden, peneliti menggunakan skala Ordinal yang sudah dimodifikasi yaitu angka 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 untuk Tidak Setuju (TS), angka 3 untuk Kurang Setuju (KS), angka 4 untuk Setuju (S), dan 5 untuk Sangat Setuju (SS) (Noor, 2014:95).

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah implementasi GCG. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan GCG dan etika bisnis.

**Tabel 3.2.**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kebijakan GCG ( $X_1$ )	Kebijakan GCG merupakan suatu kebijakan yang digunakan oleh perusahaan sebagai pedoman untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Fairness</i></li> <li>- <i>Transparency</i></li> <li>- <i>Accountability</i></li> <li>- <i>Responsibility</i></li> <li>- <i>Independency</i></li> </ul>	O R D I N A L
Etika bisnis ( $X_2$ )	Etika bisnis merupakan tingkah laku dalam melakukan kegiatan bisnis yang mencakup analisis dan penerapan konsep bisnis pada perusahaan, sehingga terciptanya pelaksanaan bisnis yang sehat dan memberikan keadilan bagi seluruh pihak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesatuan (<i>Unity</i>)</li> <li>- Keseimbangan (<i>Equilibrium</i>)</li> <li>- Kehendak Bebas (<i>Free Will</i>)</li> <li>- Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>)</li> <li>- Kebenaran</li> </ul>	
Implementasi GCG (Y)	Implementasi GCG merupakan proses yang digunakan oleh pelaku bisnis perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penetapan visi, misi dan <i>corporate values</i>.</li> <li>- Penyusunan <i>corporate governance structure</i></li> <li>- Pembentukan <i>corporate culture</i></li> <li>- Penetapan sarana <i>public disclosures</i></li> <li>- Penyempurnaan berbagai kebijakan bank sehingga memenuhi prinsip GCG.</li> </ul>	

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab agar memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- b. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan muka dengan orang yang akan diwawancarai.

### 3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS Versi 23.0. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi.

#### 3.6.2. Uji Kualitas Data

##### a. Uji Validitas

Ghozali (2011:49), uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Metode yang digunakan untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini adalah korelasi *bivariate pearson (product momen pearson)* yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total (hasil penjumlahan seluruh skor item pernyataan). Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka instrumen pernyataan dinyatakan valid.

##### b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2011:45) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika instrumen dalam penelitian menghasilkan ukuran yang tetap meskipun digunakan untuk berulang kali. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha (α)*. Jika suatu variabel memiliki nilai

*Cronbach's Alpha* > 0,6 maka variabel tersebut dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:48), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Model analisis regresi yang bagus adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data normal, apabila nilai *probability* > 0,05.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:50), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji ini akan dilakukan dengan mencari nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , berarti terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Sugiyono (2014:98), “Uji heteroskedastisitas yakni suatu keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi”. Metode yang digunakan untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas yaitu metode Glejser, kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai residual signifikansi  $> 0,05$  maka disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai residual signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan model regresi terjadi gejala homokedastisitas.

#### 3.6.4. Analisis Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Implementasi GCG

$\alpha$  : Konstanta

$b_1$ - $b_2$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Kebijakan GCG

$X_2$  : Etika bisnis

e : Standar *error*

### 3.6.5. Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2011:98), uji signifikansi t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> ditolak jika p -value (*significant-t*) < 0,05 dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi.
2. H<sub>0</sub> gagal ditolak jika p -value (*significant-t*) > 0,05 dan koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi.

#### 3.6.5.2. Uji Simultan (Uji F)

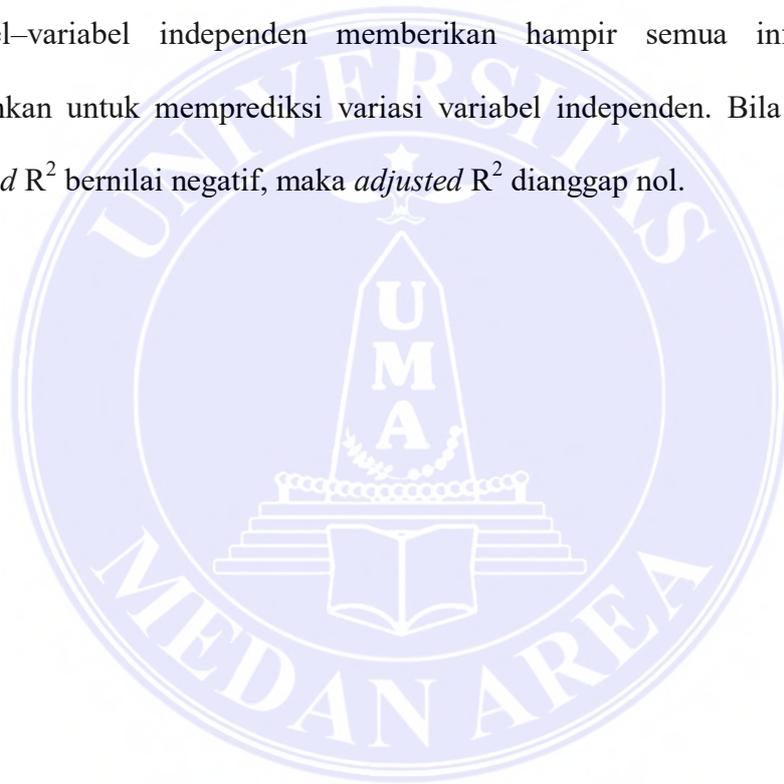
Uji F statistik dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah ada pengaruh positif atau signifikan dari variabel bebas yaitu kebijakan *good corporate governance* (X<sub>1</sub>) dan etika bisnis (X<sub>2</sub>) terhadap implementasi GCG sebagai variabel terikat (Y). Nilai F statistik akan dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ . Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H<sub>0</sub> : Variabel-variabel bebas (kebijakan *good corporate governance* dan etika bisnis) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (implementasi GCG).

H<sub>a</sub> : Variabel-variabel bebas (kebijakan *good corporate governance* dan etika bisnis) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (implementasi GCG).

### 3.6.6. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Ghozali (2011:113), *adjusted R<sup>2</sup>* pada intinya adalah mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Alat analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah nol atau satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Bila terdapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* bernilai negatif, maka *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap nol.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Kebijakan *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi GCG. Kenaikan *good corporate governance* akan memberikan pengaruh positif terhadap implementasi GCG karena akan meningkatkan daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di Bank SUMUT.
2. Etika bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi GCG. Keberhasilan etika bisnis dalam meningkatkan implementasi GCG akan dapat memberikan dampak terhadap keyakinan para pelaku bisnis untuk bekerjasama dengan Bank SUMUT dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang membutuhkan dana dari pihak ketiga.
3. Dari uji ANOVA atau F test, didapat  $F_{hitung}$  sebesar 94,720 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $94,720 > 3,09$ ) atau  $sig F < 5 \%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya bahwa secara simultan variabel kebijakan *good corporate governance* dan etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap implementasi GCG.

#### B. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat menjangkau responden yang berasal dari *stakeholder* di luar organ utama GCG yaitu pelanggan, rekanan, dan serikat karyawan.

2. Sosialisasi aktif oleh komite GCG tentang penyelenggaraan GCG yang merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh PT Bank SUMUT kepada masyarakat sekitar yang belum mengetahui secara detail tentang program yang dilaksanakan tersebut. Sosialisasi yang dilakukan oleh komite GCG untuk menutupi kekurangannya apabila ada masyarakat yang tidak terdampak dengan adanya program GCG untuk masyarakat sekitar.
3. Tetap menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Nana Herdiana. (2013). *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arafat, Wilson. (2008). *How To Implement GCG Effectively*. Cetakan 1. Jakarta : Skyrocketing Publisher.
- Arijanto, Agus. (2012). *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Edisi I Cetakan 2. Jakarta:Rajawali Pers.
- Ary, Suta I.P.G. dan Musa, Soebowo. (2014). *Membedah Krisis Perbankan*. Yayasan SAD Satria Bhakti.
- Basri. (2015). *Bisnis Pengantar*. Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Daniri, Achmad Mas. (2015). *Good Corporate Governance: Konsep Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Darmawati, Deni. (2006). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance". Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang 23-26 Agustus 2006.
- Fahmi, Irham. (2014). *ETIKA BISNIS (Teori, Kasus, Dan Solusi)*. Bandung : Alfabeta.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001)*
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gompers, et al. (2003), *Indeks Corporate Governance Dengan Kinerja Perusahaan Jangka Panjang*.
- Hidayatul. (2008). *Penerapan Prinsip-Prinsip GCG terhadap Nilai Keberlangsungan Perusahaan*.
- Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) 2013.*
- Keputusan Menteri BUMN (KEP-117/M-MBU/2002) tentang *Good Corporate Governance*
- Klapper, Leora dan I. Love (2002). *Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets. World Bank Working Paper. <http://www.ssrn.com>*.
- Mitton. T. (2002). *A Cross-Firm Analysis of the Impact of Corporate Governance on the East Asian Financial Crisis. Journal of Financial Economics, 64: 215- 241.*

- Noor, Juliansyah. (2014). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2009 tanggal 30 Januari 2009 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2006 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4600.
- Setyani. (2010). *Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemerintah tentang Penerapan GCG bagi Bank Umum Meningkatkan Kinerja Bank*.
- Siallagan dan Machfoedz, M. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Makalah SNA IX*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Surya, Indra dan Yustiavandana, Ivan. (2016). *Penerapan Good Corporate Governance (Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha)*. Jakarta:Kencana.
- Sutedi, Adrian. (2012). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta:Sinar Grafik.
- Tjager, I Nyoman. (2013). *Corporate Governance : Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta : Prehalindo.
- Tuanakotta, Theodorus. (2010). *Akuntansi Forensik dan Auditor Investigatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI). Edisi Ke 2. Jakarta.
- Umar, Husain. (2014). *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Untung, Budi. (2012). *Hukum Dan Etika Bisnis*. Edisi I. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Usman, Rachmadi. (2011). *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Wardhani, Ratna. (2006). *Mekanisme Good Corporate Governance dalam Perusahaan yang mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms)*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Wicaksono, Frans Satrio. (2009). *Tanggung Jawab Pemegang Saham, Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas*. Jakarta : Visimedia.

## LAMPIRAN

### KUESIONER PENELITIAN



#### UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Perihal : Permohonan Bantuan Pengisian Kuesioner  
Lampiran : Kuesioner Penelitian

Kepada, Bapak/Ibu/Sdr/i  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas akhir program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, peneliti bermaksud untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Kebijakan *Good Corporate Governance* dan Etika Bisnis Terhadap Implementasi GCG Pada Bank SUMUT (Kantor Pusat)”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon Bapak/Ibu/Sdr/I bersedia meluangkan waktu dan berkesan untuk mengisi kuesioner penelitian ini sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu/Sdr/i. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban dari kuesioner yang telah Bapak/Ibu/Sdr/i berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah.

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I mengisi kuesioner penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2019

Cut Nurliza

## KUESIONER PENELITIAN

### PENGARUH KEBIJAKAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN ETIKA BISNIS TERHADAP IMPLEMENTASI GCG PADA BANK SUMUT (KANTOR PUSAT)

#### Untuk Responden

No. Responden :..... (diisi oleh peneliti)

#### I. Identitas Responden

1. Nama Responden : .....  
(boleh tidak diisi apabila keberatan)
2. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan
3. Umur : ..... Tahun
4. Pendidikan Terakhir :  SMA  Diploma  
 Sarjana  Magister  Lainnya

#### II. Rincian Pernyataan

Petunjuk Pengisian:

Semua pernyataan dibawah ini merupakan tanggapan Bapak/Ibu/Sdr/i terhadap Kebijakan *Good Corporate Governance* dan Etika Bisnis Terhadap Implementasi GCG. Dari setiap jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i, mohon untuk diberikan tanda centang (✓) dengan keterangan berikut:

Uraian	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	KS (Kurang Setuju)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
Skor	5	4	3	2	1

### Angket Kebijakan *Good Corporate Governance* (X<sub>1</sub>)

No	Pernyataan	5 SS	4 S	3 N	2 TS	1 STS
1.	Kebijakan perusahaan telah dilakukan secara tertulis dan secara proporsional telah dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan					
2.	Perusahaan memastikan bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kompetensi sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan perannya dalam pelaksanaan GCG					
3.	Perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai					
4.	Masing-masing organ perusahaan menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan					
5.	Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan					

### Angket Etika Bisnis (X<sub>2</sub>)

No	Pernyataan	5 SS	4 S	3 N	2 TS	1 STS
1.	Melakukan aktivitas bisnis dengan saling menguntungkan dan menghindari adanya diskriminasi terhadap nasabah atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin					
2.	Prinsip keseimbangan bermakna terciptanya situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling menerima					
3.	Melaksanakan aktivitas bisnis dengan mengarahkan pada setiap kepentingan untuk seluruh komunitas					
4.	Adanya prinsip yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara individu dan sosial antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya					

5.	Melaksanakan aktivitas bisnisnya seperti menghindari diri untuk mengambil keuntungan secara berlebihan					
----	--	--	--	--	--	--

### Angket Implementasi GCG (Y)

No	Pernyataan	5 SS	4 S	3 N	2 TS	1 STS
1.	Adanya keterbukaan informasi Perusahaan yang terkini antara lain melalui Info Memo (kuartalan), Presentasi Direksi, Siaran Pers, dan wawancara dengan pihak media					
2.	Adanya pengelolaan pertanggungjawaban kinerja karyawan dalam sebuah Sistem Manajemen Performansi Karyawan					
3.	Sebagai wujud tanggung jawab kepada pelanggan dan masyarakat serta sejalan dengan misinya dengan memberikan layanan yang terbaik, nyaman					
4.	Mewujudkan prinsip independensi, hal ini ditunjukkan dengan memastikan tidak terjadi konflik kepentingan atas transaksi					
5.	Adanya pemenuhan prinsip kewajaran atau kesetaraan dengan memberikan keyakinan bahwa seluruh informasi yang diungkapkan kepada para pemegang saham, pemangku kepentingan dan otoritas pasar modal telah dikumpulkan					

Lampiran 2. Hasil Jawaban Kuisisioner

No	Jawaban Responden					X <sub>1</sub>	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
1	5	4	5	5	5	24	4,8
2	5	4	3	4	4	20	4
3	3	2	2	4	2	13	2,6
4	4	5	5	4	5	23	4,6
5	3	4	5	5	5	22	4,4
6	5	5	3	5	5	23	4,6
7	4	4	5	4	5	22	4,4
8	5	5	4	5	4	23	4,6
9	5	4	4	5	5	23	4,6
10	5	5	5	5	3	23	4,6
11	5	5	5	5	5	25	5
12	5	4	4	4	3	20	4
13	3	3	2	2	3	13	2,6
14	5	4	4	4	4	21	4,2
15	5	5	4	4	5	23	4,6
16	5	4	4	4	4	21	4,2
17	4	4	5	5	4	22	4,4
18	3	5	4	4	5	21	4,2
19	5	5	5	4	5	24	4,8
20	3	3	2	3	2	13	2,6
21	4	4	5	4	5	22	4,4
22	5	5	4	5	5	24	4,8
23	5	4	5	5	5	24	4,8
24	4	5	4	4	4	21	4,2
25	5	4	4	5	5	23	4,6
26	5	5	5	5	5	25	5
27	4	4	5	4	4	21	4,2
28	3	3	3	2	2	13	2,6
29	3	5	4	5	5	22	4,4
30	5	4	4	4	4	21	4,2
31	5	5	5	4	5	24	4,8
32	4	4	5	4	4	21	4,2
33	2	2	3	5	5	17	3,4
34	3	2	3	2	3	13	2,6



35	5	4	4	4	5	22	4,4
36	5	5	5	5	5	25	5
37	4	4	5	5	4	22	4,4
38	5	5	4	5	5	24	4,8
39	5	5	4	5	5	24	4,8
40	5	5	5	5	4	24	4,8
41	5	5	4	5	5	24	4,8
42	4	4	4	4	4	20	4
43	3	3	3	3	3	15	3
44	3	4	5	5	3	20	4
45	5	5	4	5	5	24	4,8
46	5	5	4	4	5	23	4,6
47	5	5	5	5	5	25	5
48	3	3	5	5	4	20	4
49	5	5	5	5	5	25	5
50	5	4	5	3	5	22	4,4
51	4	4	4	5	4	21	4,2
52	5	5	5	5	5	25	5
53	5	4	5	4	5	23	4,6
54	5	5	5	5	5	25	5
55	5	5	5	5	5	25	5
56	4	5	4	5	4	22	4,4
57	3	5	3	5	3	19	3,8
58	3	2	3	4	5	17	3,4
59	5	5	5	4	5	24	4,8
60	5	4	5	3	5	22	4,4
61	5	5	5	5	5	25	5
62	5	5	5	5	5	25	5
63	5	5	4	5	5	24	4,8
64	5	5	5	5	5	25	5
65	5	4	4	5	5	23	4,6
66	5	5	4	5	3	22	4,4
67	3	2	3	2	2	12	2,4
68	5	4	4	3	3	19	3,8
69	4	5	5	5	4	23	4,6
70	5	4	5	4	5	23	4,6
71	5	5	5	4	4	23	4,6

72	5	4	5	5	5	24	4,8
73	5	5	4	4	5	23	4,6
74	2	3	3	5	5	18	3,6
75	3	4	3	5	3	18	3,6
76	3	3	3	2	2	13	2,6
77	5	4	5	5	5	24	4,8
78	5	5	3	4	4	21	4,2
79	5	5	4	3	5	22	4,4
80	5	5	5	3	5	23	4,6
81	5	5	4	5	3	22	4,4
82	5	4	5	5	5	24	4,8
83	4	5	5	5	3	22	4,4
84	5	4	5	5	4	23	4,6
85	4	5	5	4	5	23	4,6
86	5	5	4	5	4	23	4,6
87	4	5	3	3	5	20	4
88	5	4	3	4	5	21	4,2
89	5	3	5	5	5	23	4,6
90	5	3	5	4	4	21	4,2
91	5	5	5	5	3	23	4,6
92	4	5	4	5	4	22	4,4
93	2	3	2	3	2	12	2,4
Jumlah	130	127	123	128	127	635	127
Rata-Rata	4,33	4,23	4,10	4,27	4,23	21,17	4,23

No	Jawaban Responden					X <sub>2</sub>	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
1	3	2	2	2	2	11	2,2
2	3	3	2	2	3	13	2,6
3	3	2	3	2	2	12	2,4
4	2	3	2	2	3	12	2,4
5	5	5	5	4	5	24	4,8
6	5	5	5	5	4	24	4,8
7	4	5	5	5	4	23	4,6
8	4	5	4	4	5	22	4,4
9	5	5	4	4	5	23	4,6

10	5	4	5	5	5	24	4,8
11	4	5	5	5	4	23	4,6
12	2	2	3	2	2	11	2,2
13	5	4	4	5	5	23	4,6
14	5	5	5	4	4	23	4,6
15	2	3	2	3	3	13	2,6
16	5	4	4	4	4	21	4,2
17	4	4	5	4	4	21	4,2
18	3	3	3	2	2	13	2,6
19	4	5	4	4	4	21	4,2
20	3	3	2	2	3	13	2,6
21	2	2	3	3	2	12	2,4
22	4	5	5	4	5	23	4,6
23	5	5	4	4	4	22	4,4
24	3	4	4	5	4	20	4
25	4	5	5	4	4	22	4,4
26	2	3	2	3	2	12	2,4
27	5	5	4	4	4	22	4,4
28	5	4	5	5	4	23	4,6
29	3	3	3	2	3	14	2,8
30	4	5	4	4	5	22	4,4
31	5	4	5	4	4	22	4,4
32	4	5	4	2	4	19	3,8
33	4	5	4	4	4	21	4,2
34	4	5	5	5	2	21	4,2
35	2	3	3	2	2	12	2,4
36	4	4	5	4	5	22	4,4
37	5	4	4	5	5	23	4,6
38	5	5	4	5	5	24	4,8
39	5	4	5	4	5	23	4,6
40	5	4	4	4	4	21	4,2
41	4	4	4	5	4	21	4,2
42	4	5	5	5	4	23	4,6
43	2	3	2	3	2	12	2,4
44	4	4	4	4	5	21	4,2
45	5	4	5	5	5	24	4,8
46	5	4	5	5	4	23	4,6

47	4	5	4	4	4	21	4,2
48	4	5	4	5	5	23	4,6
49	5	4	5	4	5	23	4,6
50	5	4	5	5	4	23	4,6
51	4	5	5	4	3	21	4,2
52	3	2	2	3	2	12	2,4
53	5	5	4	5	5	24	4,8
54	5	4	5	4	5	23	4,6
55	5	5	4	5	4	23	4,6
56	2	3	2	3	2	12	2,4
57	2	2	3	2	3	12	2,4
58	3	2	2	3	2	12	2,4
59	4	4	5	5	5	23	4,6
60	3	2	2	3	2	12	2,4
61	4	5	4	5	4	22	4,4
62	4	5	5	4	5	23	4,6
63	2	3	2	3	2	12	2,4
64	5	4	5	4	4	22	4,4
65	4	5	4	4	5	22	4,4
66	2	2	2	2	3	11	2,2
67	5	4	5	4	5	23	4,6
68	5	4	5	4	4	22	4,4
69	4	5	5	5	4	23	4,6
70	4	5	5	5	5	24	4,8
71	3	2	3	3	2	13	2,6
72	5	4	5	5	4	23	4,6
73	4	5	5	5	4	23	4,6
74	4	4	4	4	5	21	4,2
75	5	5	2	4	2	18	3,6
76	4	4	5	5	5	23	4,6
77	5	3	4	5	2	19	3,8
78	2	5	5	3	3	18	3,6
79	3	2	3	4	5	17	3,4
80	5	5	4	5	5	24	4,8
81	5	4	5	5	5	24	4,8
82	2	3	2	2	2	11	2,2
83	4	3	4	5	2	18	3,6

84	2	3	2	3	2	12	2,4
85	5	5	5	3	5	23	4,6
86	5	4	5	4	4	22	4,4
87	4	5	4	3	2	18	3,6
88	2	3	4	2	3	14	2,8
89	3	4	5	4	4	20	4
90	4	5	5	5	5	24	4,8
91	5	3	4	3	4	19	3,8
92	4	4	4	4	4	20	4
93	4	5	3	4	5	21	4,2
Jumlah	113	118	113	108	110	562	112,4
Rata-Rata	3,77	3,93	3,77	3,60	3,67	18,73	3,75

No	Jawaban Responden					Y	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
1	2	2	2	2	2	10	2
2	3	3	2	2	3	13	2,6
3	2	3	3	2	3	13	2,6
4	3	4	4	3	5	19	3,8
5	5	4	4	4	5	22	4,4
6	4	5	5	3	4	21	4,2
7	5	5	5	2	4	21	4,2
8	5	4	5	4	5	23	4,6
9	4	4	4	5	4	21	4,2
10	5	5	5	4	4	23	4,6
11	5	5	5	4	4	23	4,6
12	2	2	2	2	3	11	2,2
13	4	5	5	5	5	24	4,8
14	4	4	4	5	4	21	4,2
15	2	3	3	2	2	12	2,4
16	5	4	4	4	4	21	4,2
17	5	4	5	5	4	23	4,6
18	2	3	2	3	2	12	2,4
19	4	4	4	4	5	21	4,2
20	2	3	2	3	2	12	2,4
21	2	3	3	2	3	13	2,6

22	4	4	4	4	4	20	4
23	4	4	4	5	5	22	4,4
24	4	5	5	5	5	24	4,8
25	5	4	5	5	4	23	4,6
26	2	3	3	2	2	12	2,4
27	4	4	4	4	4	20	4
28	2	3	3	2	3	13	2,6
29	2	3	2	2	2	11	2,2
30	5	4	4	4	4	21	4,2
31	5	4	4	5	4	22	4,4
32	4	2	2	5	5	18	3,6
33	5	4	4	4	5	22	4,4
34	3	5	5	4	5	22	4,4
35	2	3	3	2	2	12	2,4
36	5	4	4	5	5	23	4,6
37	4	5	5	4	4	22	4,4
38	4	5	5	4	4	22	4,4
39	5	4	4	5	5	23	4,6
40	5	4	4	5	4	22	4,4
41	4	5	5	4	4	22	4,4
42	4	5	5	4	5	23	4,6
43	3	3	3	2	2	13	2,6
44	5	4	4	5	4	22	4,4
45	4	5	5	4	4	22	4,4
46	4	5	5	5	5	24	4,8
47	5	4	5	4	5	23	4,6
48	5	5	5	4	4	23	4,6
49	4	4	4	5	4	21	4,2
50	4	4	5	5	5	23	4,6
51	5	4	4	4	5	22	4,4
52	3	3	3	2	2	13	2,6
53	5	4	4	5	4	22	4,4
54	5	4	4	5	5	23	4,6
55	5	5	5	4	4	23	4,6
56	2	3	3	2	2	12	2,4
57	2	2	2	3	2	11	2,2
58	2	2	2	2	3	11	2,2

59	4	5	5	4	5	23	4,6
60	2	3	3	2	2	12	2,4
61	5	4	5	5	5	24	4,8
62	5	5	4	5	4	23	4,6
63	2	2	3	2	2	11	2,2
64	4	4	4	5	5	22	4,4
65	5	4	4	5	5	23	4,6
66	3	2	2	2	3	12	2,4
67	5	5	4	4	5	23	4,6
68	5	5	4	5	5	24	4,8
69	5	5	5	4	4	23	4,6
70	4	5	5	4	4	22	4,4
71	5	5	4	5	5	24	4,8
72	4	5	5	5	3	22	4,4
73	5	5	5	4	4	23	4,6
74	4	4	4	2	5	19	3,8
75	5	2	4	3	5	19	3,8
76	2	3	2	2	3	12	2,4
77	3	4	5	5	5	22	4,4
78	5	5	3	4	2	19	3,8
79	2	3	4	4	5	18	3,6
80	5	4	5	5	4	23	4,6
81	4	5	5	5	4	23	4,6
82	4	5	4	4	5	22	4,4
83	3	4	5	2	3	17	3,4
84	3	2	4	5	5	19	3,8
85	5	5	3	5	4	22	4,4
86	4	5	4	4	5	22	4,4
87	5	4	3	2	3	17	3,4
88	3	4	2	3	4	16	3,2
89	4	5	4	4	5	22	4,4
90	5	5	5	5	3	23	4,6
91	3	4	3	4	4	18	3,6
92	4	4	4	4	5	21	4,2
93	5	3	4	5	5	22	4,4
Jumlah	107	113	112	103	110	545	109
Rata-Rata	3,57	3,77	3,73	3,43	3,67	18,17	3,63

### Lampiran 3. Hasil Output SPSS

## Uji Kualitas Data

### Reliability Kebijakan GCG ( $X_1$ )

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	93	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	93	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,811	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
GCG1	17,1290	7,374	,626	,766
GCG2	17,2366	7,443	,631	,765
GCG3	17,2903	7,382	,636	,763
GCG4	17,1828	7,912	,516	,798
GCG5	17,2258	7,307	,586	,779

### Reliability Etika Bisnis ( $X_2$ )

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	93	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	93	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Etika Bisnis1	15,5376	13,512	,774	,877
Etika Bisnis2	15,4624	14,077	,727	,887
Etika Bisnis3	15,4839	13,187	,795	,872
Etika Bisnis4	15,5699	13,835	,753	,881
Etika Bisnis5	15,6667	13,333	,735	,886

## Reliability Implementasi GCG (Y)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	93	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	93	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

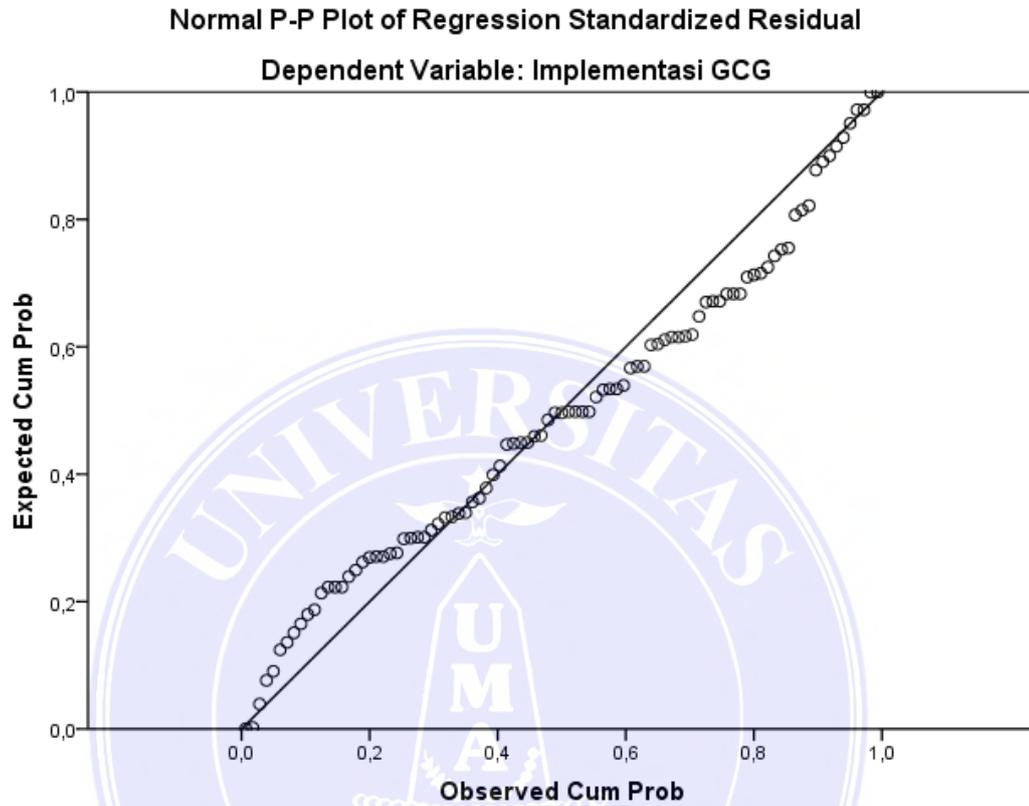
Cronbach's Alpha	N of Items
,887	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Implementasi GCG1	15,6129	12,153	,768	,853
Implementasi GCG2	15,5376	13,708	,689	,871
Implementasi GCG3	15,5806	13,007	,753	,857
Implementasi GCG4	15,6989	12,191	,738	,861
Implementasi GCG5	15,5484	13,076	,693	,870

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas Data



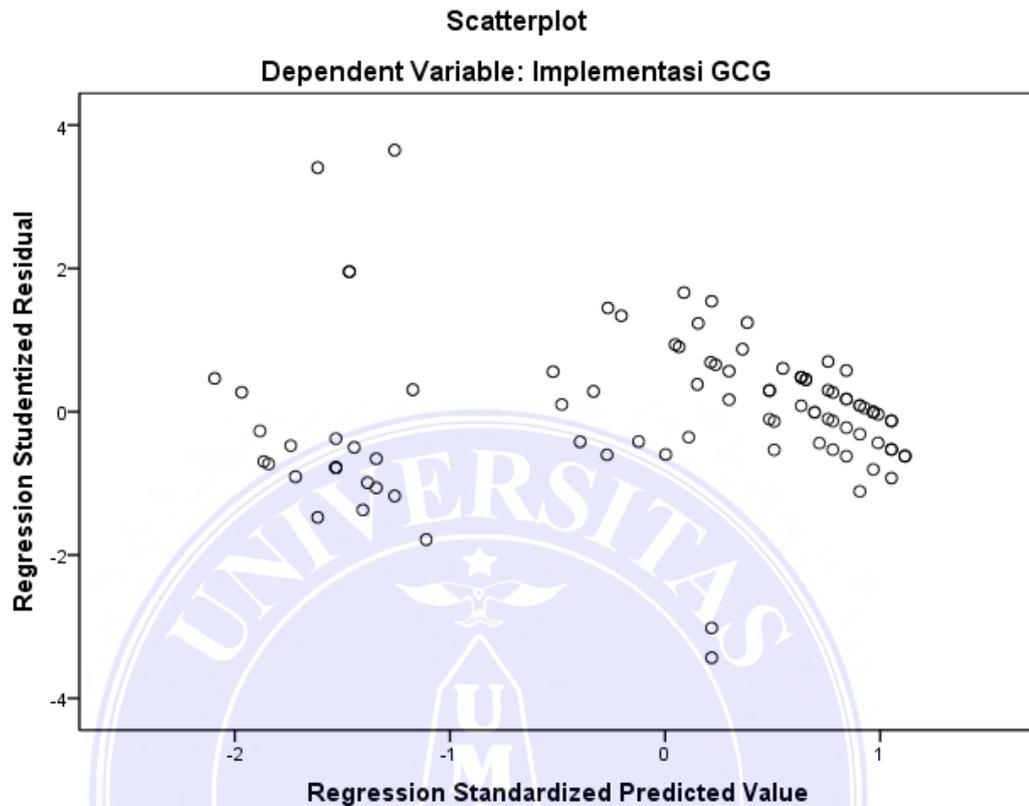
### Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,119	,905		
	Good Corporate Governance	2,863	,005	,989	1,011
	Etika Bisnis	13,086	,000	,989	1,011

a. Dependent Variable: Implementasi GCG

## Uji Heteroskedastisitas



## Regression

### Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-,235	-,119	,905	-,119	,905
	Good Corporate Governance	,228	2,863	,005	2,863	,005
	Etika Bisnis	,763	13,086	,000	13,086	,000

a. Dependent Variable: Implementasi GCG

## Uji Hipotesis

### Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-,235	-,119	,905	-,119	,905
	Good Corporate Governance	,228	2,863	,005	2,863	,005
	Etika Bisnis	,763	13,086	,000	13,086	,000

a. Dependent Variable: Implementasi GCG

### Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1215,691	2	607,845	94,720	,000 <sup>a</sup>
	Residual	577,557	90	6,417		
	Total	1793,247	92			

a. Predictors: (Constant), Etika Bisnis, Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Implementasi GCG

### Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,823 <sup>a</sup>	,678	,671	2,53324

a. Predictors: (Constant), Etika Bisnis, Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Implementasi GCG